

BAB II

RIWAYAT HIDUP K.H. MAS'UD YUNUS

A. Masa Kecil dan Riwayat Pendidikan Mas'ud Yunus

Mas'ud Yunus dilahirkan di Kedung Mulang, Surodinawan, Prajurit Kulon, Kota Mojokerto pada 1 Januari 1952, pasangan dari H. Sanusi dan Hj. Fathimah. Keluarga Mas'ud berasal dari keluarga kaya. Ayahnya (H. Sanusi) pernah menjabat sebagai seorang kepala desa. Ayahnya disegani masyarakat karena kedudukannya sebagai seorang tokoh agama dan masyarakat yang kharismatik. Dia tetap menanamkan pribadi yang mandiri dan berwawasan ilmu agama kepada putra putrinya.

Ketika Mas'ud Yunus lahir ayahnya (H. Sanusi) sudah mempersiapkan nama untuknya. Namanya adalah "Mas'ud", sedangkan kata "Yunus" adalah nama tambahan yang mengambil dari nama saudaranya. Hal ini dikarenakan pada waktu di sekolah dasar, dalam satu kelas ada temannya yang namanya sama dengannya (Mas'ud). Inilah kenapa sekarang dia populer dipanggil "Mas'ud Yunus".¹⁴

Ayahnya meninggal pada tahun 1963. Pada waktu itu Mas'ud Yunus masih duduk di kelas 5 dalam jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda. Dia dan saudara-saudaranya sempat khawatir melihat masa depan pendidikannya. Tetapi ibunya (Hj. Fathimah) tetap memberikan motivasi kepada putra-putrinya. Dia tetap bersemangat sekolah sampai menamatkan Madratsah

¹⁴ Wawancara dengan K.H. Mas'ud Yunus 06 Desember 2011

Ibtidaiyah pada tahun 1965. Hj. Fatimah berkata kepada putra-putrinya “kita boleh miskin tetapi kita tidak boleh bodoh”. Motivasi dari ibunya membuatnya tetap tegar menghadapi masa sulit keluarga.¹⁵ Semangat sekolah dan mengaji digelorakan oleh ibunya.

Mas’ud merupakan putra ke-7 dari 12 bersaudara. Berikut secara urut nama-nama saudaranya tersebut :¹⁶

1. Hj. Siti Abidah
2. Hindun
3. Muhammad Yunus
4. Ny. Hj. Maslukhah
5. H. M. Syu’aib
6. H. Nur Cholis
7. KH.Mas’ud Yunus
8. Samsul Huda
9. Hj. Shobiroh
10. Hj. Sa’idah
11. Hj. Manzilatun
12. Hj. Nadhifah

¹⁵ Wawancara dengan KH. Mas’ud Yunus 06 Desember 2011, di Kantor Walikota Mojokerto.

¹⁶ Wawancara dengan Hj.Nadhifah 20 November 2011 di Mojokerto

Setelah menyelesaikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda tahun 1965, dia melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) yang dulu bernama MMNU (Muallimin Muallimat Nahdlatul Ulama) di Brawijaya Mojokerto. Pada masa SMP, dia sanggup berjalan kaki dari rumah sampai sekolah kurang lebih 5 Km selama 4 tahun.¹⁷

Pada jenjang MMNU ini, dia aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Diantaranya adalah Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), dan juga pernah terlibat dalam organisasi pelajar yakni IPNU pada 1967. Jabatan dia dalam Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama (IPNU) adalah sebagai sekretaris Komisariat. Setelah menamatkan SMP pada 1968, Mas'ud Yunus melanjutkan ke PGA (Pendidikan Guru Agama) 4 tahun dan dilanjutkan PGA 6 tahun.

Mas'ud Yunus pernah menjadi santri di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Brawijaya, Mojokerto.¹⁸ Pondok Pesantren "Sabilul Muttaqin" ini terkenal di kawasan Kota Mojokerto mulai tahun 1971-1974. Santri-santrinya datang mulai dari masyarakat sekitar sampai Tasikmalaya, Jawa Barat dan daerah-daerah yang lainnya. Pesantren ini didirikan oleh K.H. Ahyat Chalimy. Makna dari Sabilul Muttaqin ini adalah "jalannya orang-orang yang taqwa".

Pada masa dia nyantri, dengan suara emasnya, dia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa melibatkan orang tuanya. Mas'ud Yunus pernah menjuarai Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat Mojokerto.

¹⁷ Wawancara dengan K.H. Mas'ud Yunus 06 Desember 2011

¹⁸ Ibid.,

dia sering mendapatkan panggilan untuk menjadi guru mengaji. Selama nyantri di pondok pesantren Sabilul Muttaqin ini, dia diberi amanat oleh K.H. Ahyat Chalimi menjadi *mua'dzin* (seseorang yang mengumandangkan adzan). Dia mengemban amanah dari gurunya dengan sungguh-sungguh. Karena inilah dia sangat dekat dan menjadi istimewa di mata K.H. Ahyat Chalimy.

Pondok pesantren ini memiliki lembaga pendidikan mulai SMPI (Sekolah Menengah Pertama Islam), SMAI (Sekolah Menengah Atas Islam) dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah. Di SMPI Mas'ud Yunus diangkat menjadi Kepala Sekolah dan tercatat telah memberikan banyak sumbangsih demi kemajuan SMPI.

K.H. Ahyat Chalimy berpegang pada tiga prinsip dalam mengembangkan pondok pesantrennya: Pengabdian pada Allah SWT, Pengabdian pada Ilmu, dan bertumpu pada kekuatan dan kemampuan sendiri. Sedang tujuannya adalah untuk membentuk kader-kader Islam ahlusunnah wal jamaah, yang taqwa kepada Allah lahiriyah dan batiniyah, dengan melanjutkan perilaku dan pola pikir para *salafu al shalihin*.¹⁹

Kitab-kitab yang dikaji oleh Mas'ud Yunus pada waktu nyantri di pondok pesantren Sabilul Muttaqin adalah: setelah shalat Ashar mengaji kitab *Taqrib dan Safinatun Naja*. Kedua kitab ini mengkaji tentang fiqih yang menganut madzhab Imam Syafi'i, tentang rukun iman, rukun Islam, kewajiban orang yang akan menjalankan shalat, puasa, zakat dan lainnya. Pengarang kitab *Taqrib* ini bernama lengkap Ahmad bin Husain bin Ahmad al-Isfahani al-Syafi'i sedangkan setelah

¹⁹ Wawancara dengan K.H. Mas'ud Yunus 06 Desember 2011, di Kantor Walikota Mojokerto

shalat Shubuh mengaji kitab *Fatkhul Hikam*.²⁰ Kitab ini mengkaji tentang ilmu tasawuf. Pengarang kitab *Fatkhul Hikam* Tajuddin, Abu al-Fadl, Ahmad bin Muhammad bin Abd Al-Karim bin Atha' Al-Sakandari Al-Judzami Al-Maliki Al-Syadzili.

Waktu di pondok pesantren, dia juga memanfaatkan waktunya mengikuti kegiatan *Muhadharah* (belajar berpidato). Kegiatan ini menjadikan figur KH.Mas'ud Yunus sebagai pemuda yang piawai dalam berpidato dan dapat menguasai publik. Suatu peristiwa yang unik sebelum dia piawai berpidato, pada 1972 dia diundang untuk menjadi *qori'*. Pada saat itu seseorang yang diundang untuk mengisi *mauidhatul khasanah* (pidato) tidak hadir. Maka dia disuruh untuk menggantikan berpidato. Mulai dari sinilah dia terkenal dalam berpidato dan sering dapat undangan.

Mas'ud Yunus dijodohkan oleh gurunya (K.H. Ahyat Chalimy) dengan santiyang bernama Siti Amsah. Dia menikah pada 29 Desember 1974. Pernikahannya ini dikaruniai empat putra sebagai berikut:

1. Abdullah Hafidz
2. Muhammad Imaduddin
3. Hj. Millatul Islamiah
4. Hj. Robi'ah Al-Adawiah

Mas'ud Yunus menempuh pendidikan tinggi pada tahun 1991-1995 di STIT (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah) Raden Wijaya Mojokerto. Pada masa kuliah dia

²⁰ Ibid.,

sudah membina rumah tangga dengan Hj. Amsah dan telah dikaruniai seorang putra pertama yakni Abdullah Hafidz.

B. Aktifitas-aktifitas KH. Mas'ud Yunus

1. Sebagai Pendidik (Kepala Sekolah)

Kehidupan Mas'ud Yunus mencerminkan hidup yang sederhana dan model hidup yang biasa-biasa saja. Dia berkecimpung dalam dunia pendidikan sejak tahun 1983. Pada waktu itu peluang menjadi PNS (pegawai Negeri Sipil) sangat luas tetapi dia tidak memperoleh izin dari gurunya K.H. Ahyat Chalimy dan ibunya Hj. Fatimah. Dia disuruh mengembangkan dakwah. Bahkan pada waktu itu Mas'ud Yunus dengan temannya Siroj yang telah mengkoordinir para lulusan PGA (Pendidikan Guru Agama) yang ingin mendaftar sebagai PNS. Sehingga pada waktu teman-temannya sudah memperoleh pekerjaan, dia belum memperoleh pekerjaan.²¹

Mas'ud Yunus menjadi Kepala SMPI (Sekolah Menengah Pertama Islam) sekolah yang dahulu bernama MMNU. Dia dulu menimba ilmu di sekolah ini. Dia menjabat sebagai kepala sekolah selama 17 tahun, mulai tahun 1983-2000.

Sebelum Mas'ud Yunus menjabat sebagai kepala sekolah, SMPI adalah lembaga pendidikan yang kurang maju. Sekolah ini mempunyai kharisma

²¹ Wawancara dengan KH. Mas'ud Yunus 06 Desember 2011, di Kantor Walikota Mojokerto

tetapi tidak diperhitungkan oleh masyarakat. Dengan diangkatnya Mas'ud Yunus maka ada dua hal yang diperbaiki, yaitu;²²

a. Kualitas

Pada tahun 1983 Mas'ud Yunus menata kembali kurikulumnya, sehingga ketika didaftarkan di Departemen Agama dapat diakui dan disamakan dengan sekolah negeri.

b. Memperbaiki ciri khas SMPI (Sekolah Menengah Pertama Islam)

Islam adalah agama yang unik dan memiliki ciri khas tersendiri untuk memenangkan dunia dan hati manusia. Jalan yang dipilih Islam untuk berkuasa di dunia dan hati manusia pun mengambil jalan lain yang tidak ditempuh oleh agama lain maupun ideologi yang berseberangan dengan Islam. Inilah yang membuat Islam terus bertahan dan mengakar kuat disetiap tempat maupun jiwa yang telah tercelup oleh warna yang diberikan Islam.

Adapun ciri khas Sekolah Menengah Pertama Islam adalah terletak pada busana. Sebelum Mas'ud Yunus menjadi kepala sekolah SMPI ini siswanya memakai busana yang tidak bercirikan Islam seperti sekolah umum. Yakni bagi siswa laki-laki memakai seragam lengan pendek dan celana pendek, sedangkan bagi siswa wanita memakai seragam lengan pendek dan rok. Ketika Mas'ud Yunus menjabat sebagai kepala sekolah, dia merubah dengan

²² Ibid..

mewajibkan memakai busana muslim. Kurikulum yang diterapkan sama seperti sekolah negeri pada umumnya.


2. Sebagai Pengasuh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Kabupaten Mojokerto

Pendidikan menurut Mas'ud Yunus merupakan sesuatu yang esensial bagi manusia. Melalui pendidikan manusia dapat belajar menghadapi segala problematika yang ada di dunia ini demi mempertahankan kehidupannya. Urgensi pendidikan disinyalir dapat membentuk kepribadian seseorang, menentukan prestasi dan kapabilitas serta produktifitas, mengapresiasi dan memaknai kehidupan, berinovasi dan berkreasi. Pendidikanlah satu-satunya jalan yang dapat mengantarkan setiap insan mencapai pada peradaban dan kebudayaan gemilang.²³

Mas'ud Yunus pernah menjadi pengasuh Lembaga Pendidikan Ma'arif kabupaten Mojokerto. Masa KH. Mas'ud Yunus menjadi pengasuh LP Ma'arif ini pada tahun 2000. Melihat betapa jelasnya fungsi dan tujuan lembaga pendidikan Ma'arif didirikan, maka akan nampak jelas pula pernah atau kontribusinya dalam upaya mengembangkan pendidikan Islam. Kehadirannya telah membantu pemahaman yang lebih kokoh atas ajaran Islam yang berhaluan Aswaja (*Ahlussunnah Wal Jamaah*).

Pada tahun 2000 Mas'ud Yunus bersama K.H Muthaharun Afif dan K.H. Abdul Aziz mendirikan Pondok Pesantren Al-Amin. Paham yang

²³ Wawancara dengan K.H. Mas'ud Yunus 29 Februari 2012, di kantor walikota Mojokerto



diajarkan di pondok pesantren Al-Amin ini adalah paham Ahlusunnah wal jama'ah. Mas'ud Yunus melihat satu hal yang amat mendesak untuk segera direspon adalah berdirinya divisi pendidikan yang dimotori para kaum Muslim Modernis, yang sudah melenceng dari haluan Aswaja dan tidak lagi berpatokan pada madzhab Syafi'i, Hanafi, Hanbali dan Maliki, di samping itu merespon pendirian pendidikan misi kristenisasi. Hal ini mendorong Mas'ud Yunus untuk mendirikan pondok pesantren yang berwawasan Ahlusunnah wal jama'ah untuk memberikan pengajaran yang bersifat modern dengan memasukkan ilmu-ilmu keduniaan (*fardhu kifayah*) kepada generasi muda NU dengan tetap mempertahankan paham Aswaja.

Sementara itu, ponpes Al-Amin pernah menjadi tuan rumah Gebyar Pelajar Teladan LP Ma'arif NU Kabupaten Mojokerto. Kegiatan ini diikuti oleh delegasi dari seluruh MI se-Kabupaten Mojokerto. Gebyar ini merupakan ajang menjaring siswa/siswi berprestasi di Kabupaten Mojokerto. Terutama dari sekolah-sekolah yang ada di bawah naungan LP Ma'arif Mojokerto.

3. Sebagai Mubaligh

Mas'ud Yunus selain dikenal mempunyai pemikiran di bidang pendidikan, juga aktif sebagai mubaligh. Sebagai umara sekaligus ulama, dengan dakwahnya, Mas'ud Yunus menyadarkan masyarakat Mojokerto akan berbagai kejadian di Indonesia. Kehidupan Mas'ud Yunus sehari-hari mengisyaratkan kesederhanaan dan gaya hidup yang biasa saja. Kehidupannya mengobarkan tujuan *amar ma'ruf -nahi munkar*.

Sebagai Ulama sekaligus seorang umara, dia telah memasukkan misi dakwahnya di daerah yang dipimpinnya yaitu dengan menyampikan pesan-pesan moral kepada masyarakat Mojokerto agar menjadi orang yang beriman dan meningkatkan keshalihan dalam kehidupan kesehariannya sehingga Allah memberikan berkah dari langit dan bumi, sehingga terhindar dari bencana apapun di bumi Mojokerto.²⁴

Isi pidato Mas'ud Yunus ketika hari qurban,

"betapa seorang Nabi Ibrahim as yang dengan sabar menjalankan perintah Allah SWT untuk menyembelih anak yang paling dicintai yaitu nabi Ismail as

وَقَالَ إِنِّي ذَاهِبٌ إِلَىٰ رَبِّي سَيَهْدِينِي *
 رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ * فَبَشَّرْنَاهُ بِعُلْمٍ حَلِيمٍ * فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ
 قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي آرَايَ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ قَالَ يَا بَتِ
 أَفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ *
 فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ * وَتَدَيَّنُهُ أَنْ يَا إِبرَاهِيمُ * قَدْ صَدَّقْتَ الرُّءْيَا إِنَّا
 كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ * إِنَّ هَذَا لَهُ الْبَلَاءُ أَلَمْ يُؤْمِرْ * وَقَدَّيْنَهُ بِذَبْحٍ
 عَظِيمٍ * وَتَرَكَنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ *

"Dan Ibrahim berkata: "Sesungguhnya aku pergi menghadap kepada Tuhanku, dan Dia akan memberi petunjuk kepadaku. Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh. Maka Kami beri dia khabar gembira dengan seorang anak yang amat sabar. Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar". Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan

²⁴ Berita Mojokerto, "Ketika Umaro adalah seorang ulama", ceramah agama Mas'ud Yunus saat hari raya qurban, di Masjid Al-Fattah Mojokerto, 18 November 2011

anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya). Dan Kami panggillah dia: "Hai Ibrahim, sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar. Kami abadikan untuk Ibrahim itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian (QS. 37:99-108)"

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? (QS Al 'Ankabut 2).

Mas'ud Yunus muncul sebagai mubaligh bukan dari keturunan (genealogi) keluarga kiai, tetapi karena rasa tanggung jawab atas ilmu dan amanah gurunya untuk tetap berdakwah mengobarkan syariat agama Islam.

Kegiatan yang rutin dilakukan Mas'ud Yunus dalam hal ini adalah mengaji di Masjid Al-Fattah Kota Mojokerto setiap hari Sabtu setelah Shalat Shubuh sejak menjadi wakil walikota Mojokerto. Kegiatan ini merupakan salah satu realisasi visi dan misi yang diusung keduanya ketika berkampanye.

Materi pengajian ini adalah kumpulan hadis pilihan. "Ini bagian dari upaya mewujudkan Kota Mojokerto bermoral. Pengajian rutin yang mengambil tema "Ngaji Bareng Kiai Ud" ini dimulai setelah dia menempati rumah dinas di jalan Pemuda Kota Mojokerto. Sebagaimana dalam pencalonannya mendampingi Abdul Gani Soehartono, pasangan ini mengusung visi dan misi mewujudkan Kota Mojokerto sehat, cerdas, sejahtera dan bermoral. Empat hal itu terus dilontarkan dalam setiap kampanyenya dulu.

4. Sebagai Ketua Dewan Pendidikan Mojokerto

Pada tahun 2000 Mas'ud Yunus menjabat sebagai ketua dewan pendidikan dan telah banyak kontribusi-kontribusi yang diberikan kepada masyarakat. Masyarakat pun merasakan keberhasilannya menata pendidikan yang berada di desa yang dahulunya kurang mengenal pentingnya pendidikan menjadi desa yang berlingkungan pendidikan.

Kontribusi yang diberikan Mas'ud Yunus pada waktu menjabat sebagai Ketua Dewan Pendidikan adalah membangun Desa yang berlingkungan pendidikan. Salah satu kecamatan yang telah disurvei oleh beliau adalah Kecamatan Dlanggu, salah satu desa yang bernama Sumbersono yang masyarakatnya 60 % miskin tetapi mereka mempunyai keinginan untuk bangkit dari kemiskinan menuju desa yang berlingkungan pendidikan.²⁵ Program yang dilakukan oleh pihak-pihak dari dewan pendidikan sangatlah direspon positif oleh masyarakat. Dengan demikian sangat udah untuk mewujudkan desa yang berlingkungan pendidikan.

Awalnya, melalui “Rembuk Bareng” artinya musyawarah dengan dikumpulkannya tokoh-tokoh dari berbagai elemen, mulai tokoh sosial, politik dan lain-lain dikumpulkan untuk membahas gagasan tersebut. Dengan turunnya surat rekomendasi dari Mas'ud Yunus maka terwujudlah desa berlingkungan pendidikan.

Di desa Sumbersono sekarang ada jam wajib belajar, dipantau satgas di masing-masing RT, ada posko masyarakat, setiap jum'at ada survei dari

²⁵ Wawancara dengan KH. Mas'ud Yunus 06 Desember 2011. di Kantor Walikota Mojokerto

pemerintah Kabupaten. Program ini masih diberlakukan oleh Mas'ud Yunus pada masanya menjabat sebagai wakil walikota Mojokerto.

5. Memangku (Pengasuh) *Al-Amin Islamic Boarding Shcool*

Al-Amin Islamic Boarding School merupakan pondok pesantren yang terletak di Jl. R.A Basuni 18 Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Al-Amin Islamic Boarding School* didirikan oleh Mas'ud Yunus, K.H. Muthoharun Afif, dan K.H. Abdul Aziz. Pesantren ini resmi didirikan pada tanggal 20 Juli 2000.

Al-Amin didirikan sebagai wadah pendidikan bagi kader-kader agama dengan visi *Ilmu Amaliah Amal Ilmiah Akhlaqul Karimah berdasarkan Islam Aswaja*, dengan pola pengembangan pendidikan yang memadukan antara kurikulum pendidikan formal dengan materi Pesantren Salaf. Pesantren ini termasuk di bawah naungan NU. Harapan dan tujuan didirikan *Al-Amin Islamic Boarding School* Ini adalah para santri-santri mampu berkiprah secara formal di masyarakat.

Pondok pesantren salaf adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional. Pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik, berbahasa Arab.²⁶

NU sebagai bagian dari pesantren, tumbuh dan berkembang dari masyarakat dan untuk masyarakat. Pada awal berdirinya NU mempunyai ciri khas yaitu kemandirian, keikhlasan, dan sejenisnya. Dengan berpegangan pada nilai-nilai tersebut NU disebut sebagai *Civil Society*. Dalam perspektif yang lebih luas,

²⁶ Departemen Agama RI, "*Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya*" (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003)29

pandangan gerakan NU berkisar pada tiga hal yang saling berkaitan yaitu: Nasionalisme kebangkitan, pengembangan ekonomi rakyat berbasis pedesaan, dan kebangkitan pemikiran intelektual (Tradisional dan transformatif).²⁷

Pesantren merupakan suatu lembaga Islam yang berwatak pribumi sehingga pengembangan nilai-nilai Islam yang diajarkan lembaga ini memperoleh peluang lebih besar untuk diterima di kalangan masyarakat luas. Pesantren didirikan berdasarkan hasrat yang kuat untuk melakukan transformasi sosial bagi masyarakat.²⁸ Dalam pengembangan misinya, pesantren berpijak pada paradigma dasar bahwa seluruh kehidupan ini adalah bernilai ibadah.

Aktifitas-aktifitas *Al-Amin Islamic Boarding Shcool* adalah sebagai berikut:

Setiap hari santri-santri mengadakan *Istighasah*, Tahlil dan membaca *Rotibul Hadad* (Pujian-pujian *Asma'ul Husna*), pengajian kitab kuning, dan belajar malam. Satu minggu sekali pada hari Minggu santri-santri belajar berpidato (*Muhadharah*) dengan menggunakan tiga bahasa, yakni Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. *Dibaan* (membaca shalawat Nabi) dilakukan pada hari kamis setelah shalat Isya', dan *Manaqib* (berisi tentang kisah Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dilakukan pada hari Kamis setelah shalat Isya'.sedangkan pada hari Jum'at bersih-bersih (*Roan*).²⁹Kitab yang dikaji oleh Mas'ud Yunus di Pondok Pesantren *Al-Amin Islamic Boarding*

²⁷ Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren* (Jakarta:PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1999)144

²⁸ Ibid..157

²⁹ Arsip pondok Pesantren Al-Amin Islamic Boarding Shcool

School adalah *Mukhtar Al- Ahadits*. Santri yang diajarkan kitab ini mulai kelas VIII-XII setiap Sabtu dan Minggu pukul 16.00-17.30 WIB.³⁰

Kegiatan satu bulan sekali adalah *Islamic Leadership Program* (ILP). Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk melatih santri tentang kepemimpinan dan juga sebagai syarat agar bisa menjadi pengurus OSIS (Organisasi Intra Sekolah) dan untuk melatih para santri agar bisa *manage* (mengatur) waktunya dengan baik dan maksimal. Jika mereka tidak bisa *manage* waktu mereka dengan baik, maka saat mereka berorganisasi, organisasi akan berantakan atau bisa jadi tidak berjalan dengan maksimal. Di dalam kegiatan ILP, para santri calon pengurus OSIS diberi materi-materi yang berhubungan dengan kepemimpinan. Seperti Administrasi Organisasi, Kepemimpinan Efektif, *Negotiation skill and Lobbying*.³¹

³⁰ Ibid..

³¹ Wawancara dengan pengurus Al-Amin 12 Mei 2012, di Pondok Pesantren Al-Amin.